

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu *audit tenure*, *audit fee* dan *audit delay* terhadap variabel dependen *audit quality*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2021. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia terdapat 30 perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2021. Pengumuman list 30 perusahaan yang terdaftar di JII periode Desember 2020- Mei 2021.

2. Profil Perusahaan

a. PT Adaro Energy Indonesia (ADRO)

Sebuah perusahaan pertambangan batubara terintegrasi dengan kantor pusatnya di Indonesia bernama PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO). Penambangan batu bara, perdagangan batu bara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batu bara, dan pembangkit listrik adalah semua bisnis yang melibatkan ADRO dan anak perusahaannya. Pada bulan Juli 2005, bisnis mulai beroperasi untuk mendapatkan keuntungan.

b. PT AKR Corporindo (AKRA)

Sesuai dengan kontrak distribusi dengan produsen lokal dan asing, PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA) mendistribusikan produk minyak bumi ke pelanggan industri, memperdagangkan produk kimia (seperti soda kaustik, natrium sulfat, resin PVC, dan soda abu) yang digunakan oleh banyak industri di Indonesia, dan menyewakan fasilitas penyimpanan, truk, tangki, dan layanan logistic lainnya. Pada bulan Juni 1978, bisnis mulai beroperasi untuk mendapatkan keuntungan.

c. PT Aneka Tambang (ANTM)

Penambangan sumber daya alam, manufaktur, perdagangan, transportasi, dan layanan terkait lainnya semuanya disediakan oleh PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM). Pada tanggal 5 Juli 1968, bisnis tersebut mulai beroperasi untuk mendapatkan keuntungan.

d. PT Barito Pacific (BRPT)

Bisnis PT. Barito Pacific Tbk (BRPT) meliputi kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, real estate,

perdagangan, energi terbarukan, dan transportasi. Kumpulan perusahaan yang dimiliki Barito Pacific memiliki bisnis tersebut. Pada tahun 1983, bisnis mulai beroperasi untuk mendapatkan keuntungan.

e. PT Bank BTPN Syariah (BTPS)

PT. Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) bergerak di bidang perbankan berdasarkan prinsip syariah. Perusahaan ini awalnya didirikan dengan nama PT. Bank Sahabat Purbadanarta. Perusahaan ini merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

f. PT Charoen Phokphand Indonesia (CPIN)

PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) bergerak dalam bidang usaha pakan ternak, pembibitan dan budidaya ayam pedaging beserta pengolahannya, makanan olahan, pengawetan ayam dan sapi termasuk unit cold storage, penjualan pakan unggas, ayam dan sapi, dan bahan dari sumber hewani baik dalam negeri maupun luar negeri. Sepanjang diizinkan oleh undang-undang. Pada tahun 1972, bisnis mulai beroperasi untuk mendapatkan keuntungan. Perusahaan induk utama untuk bisnis dan anak perusahaannya adalah Grand Tribute Corporation.

g. PT XL Axiata (EXCL)

Misi PT. XL Axiata Tbk (EXCL) menawarkan layanan komunikasi, jaringan, dan/atau layanan multimedia. Perusahaan mulai menjalankan bisnis pada tahun 1996. Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd., pemangku kepentingan utama perusahaan, adalah anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Axiata Investments (Labuan) Limited. Anak perusahaan Axiata Group Berhad adalah Axiata Investments (Labuan) Limited.

h. PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)

Produksi mie dan bahan makanan, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, pengemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan *cold storage*, jasa manajemen, dan penelitian dan pengembangan adalah semua bidang usaha PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP).

i. PT Vale Indonesia (INCO)

Pemerintah Indonesia telah memberikan PT. Vale Indonesia Tbk (INCO), yang sebelumnya PT. International Nickel Indonesia Tbk, izin untuk mengeksplorasi, menambang, mengolah, dan memproduksi nikel. Bisnis ini

merupakan anak perusahaan dari Vale. Pada tahun 1978, bisnis mulai beroperasi untuk mendapatkan keuntungan.

- j. PT Indofood Sukses Makmur (INDF)

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mengoperasikan pabrik yang memproduksi barang kemasan, minyak goreng, minuman, karung tepung, bumbu, dan makanan olahan. Pada tahun 1990, bisnis mulai beroperasi untuk mendapatkan keuntungan.
- k. PT Indah Kiat Pulp & Paper TBK (INKP)

PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) bergerak di bidang pembuatan kertas, pulp dan kertas kemasan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1978. Entitas induk utama dari perusahaan dan anak perusahaan adalah PT. Purinusa Ekapersada, yang didirikan di Republik Indonesia, yang merupakan bagian dari Grup Sinarmas.
- l. PT Indocement Tunggal Prakarsa (INTP)

Produk semen buatan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) dijual dengan nama "Tiga Roda". Perusahaan mulai menjalankan usaha pada tahun 1985. Perusahaan dan Anak Perusahaan saat ini bergerak dalam beberapa bidang usaha, antara lain produksi dan pemasaran semen (sebagai usaha utama), beton siap pakai, agregat, dan penggalan tras.
- m. PT Japfa Comfeed Indonesia (JPFA)

Bisnis agribisnis makanan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA). Kegiatan utamanya adalah budidaya ikan, peternakan ayam, pengolahan unggas, dan pembuatan pakan ternak. Pada Januari 1971, bisnis mulai beroperasi untuk mendapatkan keuntungan.
- n. PT Kimia Farma (KAEF)

PT. Kimia Farma Tbk (KAEF) adalah perusahaan perawatan kesehatan terpadu. Perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi, pengolahan, pemasaran, dan pendistribusian bahan kimia, farmasi, biologis, dan bahan lainnya di Indonesia.
- o. PT Kalbe Farma (KLBF)

PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) mengembangkan, memproduksi, dan memperdagangkan sediaan farmasi, termasuk obat-obatan dan produk kesehatan konsumen. Pada tahun 1966, bisnis mulai beroperasi untuk mendapatkan keuntungan.

- p. PT Merdeka Copper Gold (MDKA)
PT. Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) sebagai perusahaan induk dengan dua anak perusahaan yang bergerak di bidang usaha pertambangan, meliputi eksplorasi dan produksi emas, perak, tembaga dan mineral lainnya di masa depan. Kedua anak perusahaan tersebut adalah PT Bumi Sukesindo (BSI) dan PT Damai Sukesindo (DSI). Aset utama perusahaan adalah proyek pertambangan yang dikenal dengan Proyek Tujuh Bukit yang terletak di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, sekitar 205 kilometer tenggara Surabaya.
- q. PT Mitra Keluarga Karyasehat (MIKA)
PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk adalah sebuah perusahaan pelayanan kesehatan yang berkantor pusat di Jakarta. Hingga akhir tahun 2021, perusahaan ini mengoperasikan 26 rumah sakit yang tersebar di Pulau Jawa.
- r. PT Media Nusantara Citra (MNCM)
Sebuah perusahaan media terintegrasi di Indonesia bernama PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNCN). Tiga dari sepuluh televisi Free-To-Air nasional Indonesia dimiliki dan dioperasikan oleh korporasi, yang kegiatan utamanya adalah pemrograman. MNCN memiliki 18 saluran yang dibuat dan diproduksi oleh MNC yang disiarkan di TV berbayar selain 3 TV Free-To-Air (FTA), yakni RCTI, MNCTV, dan GlobalTV. MNC saat ini memiliki beberapa perusahaan berbasis media yang membantu industri utama MNC. Radio, media cetak, manajemen bakat, dan perusahaan produksi termasuk di antara perusahaan-perusahaan itu. Didirikan pada tanggal 17 Juni 1997.
- s. PT Perusahaan Gas Negara (PGAS)
Secara khusus, PT. Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) berupaya memperluas pemanfaatan gas bumi untuk kepentingan masyarakat dan menyediakan gas dalam jumlah yang cukup dan berkualitas untuk konsumsi umum. PGAS juga mendukung program pembangunan nasional dan ekonomi pemerintah. Pemerintah Republik Indonesia memiliki mayoritas bisnis.
- t. PT Bukit Asam (PTBA)
PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) bergerak dalam berbagai kegiatan pertambangan batubara, seperti survei umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan, dan perdagangan. Perusahaan juga

memelihara fasilitas pelabuhan khusus batu bara untuk kebutuhan internal dan eksternal dan mengoperasikan pembangkit listrik tenaga uap untuk kebutuhan internal dan eksternal, selain menawarkan jasa konsultasi yang berkaitan dengan sektor pertambangan batu bara dan produk sampingannya, serta pengembangan perkebunan. Pemerintah Indonesia mempekerjakan perusahaan tersebut pada tahun 1993 untuk membentuk Unit Usaha Briket Batubara.

u. Pembangunan Perumahan (PTPP)

Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PP (Persero) Tbk (PTPP) didirikan 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan, yang merupakan hasil peleburan suatu Perusahaan Bangunan bekas milik Bank Industri Negara ke dalam Bank Pembangunan Indonesia, dan selanjutnya dilebur ke dalam P.N. Pembangunan Perumahan, suatu Perusahaan Negara yang didirikan tanggal 29 Maret 1961.

v. PT Pakuwon Jati (PWON)

PT. Pakuwon Jati Tbk (PWON) adalah pengembang real estat terdiversifikasi yang fokus di Jakarta dan Surabaya. Portofolio properti utama Perusahaan mencakup pengembangan ritel, residensial, komersial dan perhotelan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1986.

w. PT Surya Citra Media (SCMA)

Bisnis utama PT. Surya Citra Media Tbk (SCMA) menyediakan layanan multimedia. Pada tahun 2002, bisnis mulai beroperasi untuk mendapatkan keuntungan. Perusahaan induk utama untuk bisnis dan anak perusahaannya adalah PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK).

x. PT Semen Indonesia (SMGR)

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) bergerak di industri semen. Pabrik semen Perusahaan dan anak perusahaan berlokasi di Gresik dan Tuban di Jawa Timur, Indarung di Sumatera Barat, Pangkep di Sulawesi Selatan dan Quang Ninh di Vietnam. Produk Grup dipasarkan di dalam negeri dan internasional. Pemegang saham pengendali Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia.

y. PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia (TKIM)

PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk adalah sebuah produsen kertas yang berkantor pusat di Jakarta. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2021, perusahaan ini memiliki satu pabrik di Sidoarjo, Jawa Timur yang dapat memproduksi kertas budaya sebanyak 1.180.000 ton per tahun dan kertas industri sebanyak 714.000 ton per tahun. Perusahaan ini adalah bagian dari Sinarmas Group.

z. PT Telkom Indonesia (TLKM)

Perusahaan milik negara yang bergerak di bidang industri jasa telekomunikasi dan jaringan di Indonesia adalah PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM). Perusahaan ini menyediakan berbagai layanan jaringan dan telekomunikasi, seperti layanan telekomunikasi fundamental domestik dan internasional menggunakan telepon tetap nirkabel ("CDMA"), Global System for Mobile Communication ("GSM"), dan layanan interkoneksi yang digunakan antara lain other License Operators ("OLO"). Portofolio bisnis Telkom yang dikenal dengan Telecommunications, Information, Media, Edutainment and Services ("TIMES") juga mencakup pengoperasian bisnis Multimedia, yang mencakup konten dan aplikasi multimedia.

aa. PT Candra Asri Petrochemical (TPIA)

PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) adalah pemasok produk petrokimia ke berbagai industri manufaktur Indonesia. Perusahaan memproduksi produk dan resin termasuk Monomer, Polyethylene, dan Polypropylene. Chandra Asri termasuk dalam kelompok perusahaan yang dimiliki oleh Barito Pacific.

bb. PT United Tractors (UNTR)

Salah satu organisasi bisnis terbesar dan tersukses di Indonesia, PT Astra International Tbk ("Astra"), yang memiliki jaringan layanan yang mencakup berbagai industri dan sektor, memiliki anak usaha United Tractors. United Tractors menjadi perusahaan publik sejak 19 September 1989 berkat pencatatan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (sebelumnya Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Saat ini Astra menguasai 59,5% saham United Tractors, sedangkan sisanya dimiliki oleh masyarakat umum. Melalui enam pilar bisnisnya Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan, Penambangan Batubara, Penambangan Emas, Konstruksi, dan Industri Energi United Tractors telah tumbuh menjadi salah satu pemain utama di pasar domestik.

cc. PT Unilever Indonesia (UNVR)

PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) memproduksi, memasarkan, dan mendistribusikan berbagai barang konsumen, termasuk jus buah, makanan berbahan dasar susu, es krim, sabun, deterjen, margarin dan produk kosmetik. Berbagai merek ternama dan terkenal, termasuk Pepsodent, Pond's, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Wall's, Blue Band, Royco, Bango, dan masih banyak lagi. Pada tahun 1933, bisnis mulai beroperasi untuk mendapatkan keuntungan.

dd. PT Wijaya Karya (WIKA)

Dengan memanfaatkan prinsip perseroan terbatas, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) bergerak dalam bidang industri konstruksi, industri manufaktur, industri konversi, persewaan, jasa agensi, investasi, agroindustri, energi terbarukan dan konversi energi, perdagangan, rekayasa, pengadaan, konstruksi, (kawasan zona industri), meningkatkan kapasitas pelayanan di bidang konstruksi, teknologi informasi untuk layanan teknik dan perencanaan. Pada tahun 1961, perusahaan mulai melakukan bisnis.

B. Analisis Data

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk dapat memberikan gambaran terhadap perkembangan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif
Statistics

	audit quality	audit tenure	audit fee	audit delay
N Valid	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0
Mean	.73	4.77	22.4276793	72.87
Median	1.00	4.00	23.9714800	77.00
Std. Deviation	.450	2.192	4.21526952	18.173
Minimum	0	2	12.72727	40
Maximum	1	10	27.65571	108

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui jumlah sampel (n) yang diuji dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel yang dijelaskan sebagai berikut:

1. *Audit tenure*, dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 2 yang berarti bahwa Perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2021 masa perikatan audit paling singkat adalah 2 periode perikatan yakni PT Indocement Tunggal Prakarsa, PT Kimia Farma, PT Pembangunan Perumahan, dan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia. Sedangkan nilai maksimum sebesar 10 berarti masa perikatan audit paling lama adalah selama 10 periode, yakni PT Adaro Energy Indonesia. Adapun median sebesar 4 yang artinya nilai tengah dari masa perikatan auditor adalah 4 periode, yakni ICBP, INDF, INKP, dan WIKA. Dan rata-rata sebesar 4,77 hal ini berarti lamanya masa perikatan Perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2021 rata-rata adalah 4 periode dengan nilai standar deviasi sebesar 2,192.
2. *Audit fee*, dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 12,72727 hal ini berarti imbalan atas jasa auditor paling sedikit pada Perusahaan INCO Rp50.052.150.000. Sedangkan nilai maksimum sebesar 27,65571 yang berarti imbalan jasa auditor paling besar pada Perusahaan WIKA sebesar Rp1.025.000.000.000. Adapun median atau nilai tengah sebesar 23.9714800 dan rata-rata sebesar 22,4276793 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,21526952.
3. *Audit delay*, dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 40 hal ini berarti perusahaan paling cepat menyampaikan hasil laporan audit selama 40 hari setelah tutup buku yakni PT Unilever Indonesia. Sedangkan nilai maksimum sebesar 108 artinya perusahaan paling lama menyampaikan laporan hasil audit adalah 108 hari setelah tutup buku yakni PT Telkom Indonesia. Adapun median 77 dan rata-rata sebesar 72,87 yang artinya perusahaan yang terdaftar di JII rata-rata menyampaikan laporan hasil audit selama 72 hari setelah tutup buku dengan nilai standar deviasi sebesar 18,173.

2. Analisis Regresi Logistik

Menilai Kelayakan Model Regresi

Menilai kelayakan model regresi atau yang dikenal dengan uji kelayakandengan menggunakan empat uji berikut ini:

1. Overall Model Fit (menilai keseluruhan model)

Uji ini dilakukan sebelum variabel independen dimasukkan digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

- H_0 : model yang dihipotesiskan fit dengan data
- H_1 : model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Hipotesis ini bertujuan agar model fit dengan data sehingga H_0 harus diterima. Statistic yang digunakan berdasarkan *Likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Nilai *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian “*sum of square error*” pada model regresi, sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik. Berikut merupakan hasil perhitungan:

Tabel 4.2 Overall Model Fit 0

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	34.831
	2	34.795
	3	34.795
	4	34.795

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 34.795
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan nilai -2 Log Likelihood nol sebesar 34,795 yang akan dibandingkan dengan nilai Chi Square tabel dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% dengan $df = n-1$ ($30-1= 29$), yang menghasilkan nilai sebesar 42,556. Maka dengan demikian $-2 \text{ Log Likelihood} < \text{Chi Square table}$ yakni $34,795 < 42,556$ artinya H_0 diterima maka menunjukkan bahwa model fit dengan data.

**Tabel 4.3 Overall Model Fit 1
Iteration History^{a,b,c,d}**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	29.792	-.340	.249	.065	-.019
	2	28.768	.002	.400	.071	-.031
	3	28.690	.184	.461	.070	-.036
	4	28.690	.201	.467	.069	-.036
	5	28.690	.201	.467	.069	-.036

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 34.795
- d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan nilai -2 Log Likelihood 1 sebesar 28,690 yang akan dibandingkan dengan nilai Chi Square tabel dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% dengan $df = n-k-1$ ($30-3-1=26$), yang menghasilkan nilai sebesar 38,885 . Maka dengan demikian $-2 \text{ Log Likelihood} < \text{Chi Square table}$ yakni $28,690 < 38,885$ Dapat diartikan bahwa model sebelum dimasukkan variabel independent sudah memenuhi syarat uji.

2. Hosmer and Lemeshow Test

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai *hosmer & lemeshow test* terhadap nilai signifikansi. Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah:

H_0 : tidak ada perbedaan antara model dengan data

H_a : ada perbedaan antara model dengan data

Tabel 4.4 Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7.018	8	.535

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil pengujian *hosmer and lemeshow* dengan probabilitas 0,535 nilai signifikansi yang diperoleh jauh lebih besar dari 0,05 dengan nilai chi square 7,018 lebih kecil dari nilai chi square tabel ($df = 8$) sebesar 15,507 maka H_0

diterima. Hal ini berarti tidak ada perbedaan antara model dengan data dan model regresi, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, hal ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* pada table model *summary* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 *Nagelkerke R Square*

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	28.690 ^a	.184	.268

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,268 yang berarti bahwa variabel dependen (*audit quality*) yang dapat dijelaskan variabel independen (*audit tenure, audit fee dan audit delay*) adalah sebesar 26,8% sisanya 73,2% dijelaskan variabel lain diluar variabel yang diteliti.

4. *Classification Matriks*

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan Perusahaan yang menggunakan KAP Big Four dan non Big Four. Berikut merupakan hasil pengujian:

Tabel 4.6 *Classification Matriks*
Classification Table^a

		Predicted		
		Y		Percentage Correct
Observed		0	1	
Step 1	Y Non Big Four	2	6	25.0
	Big Four	3	19	86.4
	Overall Percentage			70.0

a. The cut value is .500

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel dapat diartikan bahwa menurut prediksi Perusahaan yang menggunakan KAP Non Big Four berjumlah 8, sedangkan observasi sesungguhnya menunjukkan bahwa Perusahaan yang menggunakan KAP

Non Big Four sebanyak 2, sehingga dapat dikatakan ketepatan model ini adalah 2/8 atau 25%. Kemungkinan menurut prediksi, Perusahaan yang menggunakan KAP Big Four berjumlah 22, sedangkan observasi yang sesungguhnya menunjukkan bahwa Perusahaan yang menggunakan KAP Big Four sebanyak 19, jadi dikatakan bahwa ketepatan model ini adalah 86,4%. Ketepatan prediksi keseluruhan model ini adalah 74,5%.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan atas rumusan masalah yang belum terbukti kebenarannya. Uji ini berupa uji t (parsial) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independent dengan variabel dependen dengan menggunakan hasil uji regresi logistik biner yang ditunjukkan dalam *variable in the equation*. Pada kolom *significant* dibandingkan dengan tingkat signifikansi alpha sebesar 0,05 (5%), apabila tingkat signifikansi < 0,05 maka H_a diterima, sedangkan apabila tingkat signifikansi > 0,05 maka H_a ditolak. Berikut hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan model regresi logistik:

**Tabel 4.7 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)
Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	.467	.308	2.297	1	.130	1.595
	X2	.069	.121	.331	1	.565	1.072
	X3	-.036	.031	1.383	1	.240	.965
	Constant	.201	2.865	.005	1	.944	1.223

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik biner pada tingkat signifikansi 5% diperoleh persamaan regresi logistik biner sebagai berikut:

$$\ln \frac{Quality}{1 - Quality} = 0,201 + 0,467 Tenure + 0,069 Fee - 0,036 Delay + \epsilon$$

Hasil pengujian dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. *Audit tenure* pada tabel diatas menunjukkan nilai wald sebesar 2,297 koefisien sebesar 0,467 dengan tingkat signifikansi 0,130 > 0,05 yang berarti H_1 ditolak. Maka

dengan demikian terbukti bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit quality*.

2. *Audit fee* pada tabel diatas menunjukkan nilai wald sebesar 0,331 koefisien sebesar 0,69 dengan tingkat signifikansi $0,565 > 0,05$ yang berarti H_1 ditolak. Maka dengan demikian terbukti bahwa *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit quality*.
3. *Audit delay* pada tabel diatas menunjukkan nilai wald sebesar 21,383 koefisien negatif sebesar 0,036 dengan tingkat signifikansi $0,240 > 0,05$ yang berarti H_1 ditolak. Maka dengan demikian terbukti bahwa *audit delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit quality*.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *audit tenure* terhadap *audit quality* pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2021

Audit tenure adalah periode waktu dimana kantor akuntan publik memiliki kewajiban kontraktual untuk melakukan jasa audit kepada manajemen perusahaan. Kemungkinan seorang auditor menemukan kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan klien dan memiliki kesadaran untuk mengingatkan klien akan penyimpangan dalam bentuk pengabaian, kesalahan material, dan ketidaksesuaian dianggap sebagai tiga komponen kualitas audit.¹

Berdasarkan dugaan sementara *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit quality*. Namun setelah dilakukan pengujian menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *audit tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit quality*. Hasil pengujian menunjukkan nilai wald sebesar 2,297 koefisien sebesar 0,467 dengan tingkat signifikansi $0,130 > 0,05$ yang berarti H_1 ditolak. Maka dengan demikian terbukti bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit quality*.

Pada perusahaan besar biasanya menggunakan auditor big four yang dimana perusahaan akan tetap menggunakan KAP tersebut sampai batas waktu pergantian auditor. Jangka waktu penugasan audit tidak menjamin temuan audit yang berkualitas tinggi. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif rata-rata masa

¹ Indriani and Bambang, "Pengaruh Audit Tenure Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran KAP Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)."

perikatan audit perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2021 adalah 4 tahun. Adapun batas waktu pergantian auditor adalah 5 tahun. Hal ini berarti rata-rata perikatan antara perusahaan dengan auditor sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Lamanya periode perikatan audit akan membantu KAP lebih memahami lingkungan bisnis klien sehingga mereka dapat menentukan apakah klien berniat untuk memanipulasi laporan keuangan, tetapi lamanya periode juga membuat Kap percaya pada klien sehingga mereka tidak menaikkan strategi audit mereka dan menurunkan kualitas audit. Hubungan yang terlalu lama dapat menyebabkan kepuasan terhadap auditor dan perusahaan, sehingga audit yang terjadi kurang ketat dan auditor tidak profesional dalam mengumpulkan bukti audit. Hal tersebut yang menyebabkan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut Giri (dalam Nida Rinanda dan Annisa Nurbaiti) *Audit tenure* tidak berpengaruh pada *audit quality*, karena sulit bagi auditor untuk memahami bisnis klien yang kompleks dalam jangka pendek. Adanya penolakan atas hipotesis ini dikarenakan lamanya periode perikatan audit akan membantu KAP lebih memahami lingkungan bisnis klien sehingga mereka dapat menentukan apakah klien berniat untuk memanipulasi laporan keuangan, masa perikatan audit bukan patokan bahwa hasil audit akan berkualitas².

Hasil ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nida Rinanda dan Annisa Nurbaiti³ bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini didukung dengan Penelitian yang dilakukan oleh Rafif Ivan Hartono dan Herry Laksito⁴ menyatakan bahwa *audit tenure* tidak mempunyai dampak atas kualitas audit. Serta penelitian yang dilakukan oleh Aradhana Rakha dan Irma Paramita Sofia⁵ bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

² Rinanda and Nurbaiti, "Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit."

³ Rinanda and Nurbaiti.

⁴ Hartono and Laksito, "Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit."

⁵ Rakha and Sofia, "Pengaruh Audit Delay, Auditor Switching Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit."

2. Pengaruh *audit fee* terhadap *audit quality* pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2021

Pembayaran klien kepada auditor untuk layanan audit dikenal sebagai *fee audit*. Pembayaran klien kepada auditor akan didasarkan pada keterampilan dan pengalaman auditor serta biaya yang dibebankan oleh auditor untuk jasanya⁶. Pelaksanaan audit sesuai dengan standar memungkinkan pengungkapan dan pelaporan pelanggaran klien. Inilah yang dimaksud dengan kualitas audit. Audit tentu saja berkaitan dengan norma-norma tentang standar atau ukuran mutu pelaksanaan dan dikaitkan dengan tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan cara-cara yang bersangkutan⁷.

Berdasarkan dugaan sementara *audit fee* berpengaruh positif terhadap *audit quality*. Namun setelah dilakukan pengujian menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *audit fee* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit quality*. Hasil pengujian menunjukkan nilai wald sebesar 0,331 koefisien sebesar 0,69 dengan tingkat signifikansi $0,565 > 0,05$ yang berarti H_1 ditolak. Maka dengan demikian terbukti bahwa *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit quality*.

Berdasarkan hasil uji menunjukkan *fee* minimum Perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2021 sebesar Rp50.052.150.000 yakni perusahaan INCO yang menggunakan KAP Big Four Sedangkan *fee* maksimum Rp1.025.000.000.000 yakni WIKA yang tidak menggunakan KAP Big Four. Hal ini menunjukkan bahwa *fee audit* tidak mempengaruhi *audit quality* karena pada penelitian kualitas audit dilihat dari KAP yang digunakan apakah tergabung dalam BIG Four atau tidak.

fee audit tidak berdampak pada kualitas audit karena auditor menjalankan tugasnya diatur oleh peraturan perundang-undangan yang relevan serta kode etik profesinya. Selain *fee audit*, faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan audit adalah seberapa terbukanya manajemen Perusahaan terhadap tim auditor mengenai keadaan bisnis. Cakupan audit dapat diperluas dengan biaya audit yang tinggi, namun demikian, semakin tinggi cakupan yang diaudit, semakin tinggi biaya yang dibutuhkan.

⁶ I Gusti N. I Pramaswaradana and Ida Bagus P Astika, "Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit," *Jurnal Akuntansi* 19 (2017): 168–194.

⁷ Rinanda and Nurbaiti, "Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit."

Tim audit tidak dapat memaksa manajemen untuk menyediakan seluruh situasi keuangan Perusahaan kepada auditor.

Menurut Hanjani (dalam Nida Rinanda dan Annisa Nurbaiti) imbalan atas jasa yang telah diberikan auditor disesuaikan dengan keahlian serta kemampuan yang dimiliki auditor, selain itu imbalan atas jasa audit sesuai dengan tarif yang telah ditentukan oleh auditor tersebut⁸.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nida Rinanda dan Annisa Nurbaiti⁹ bahwa *fee audit* tidak berpengaruh kualitas audit. Hasil ini relevan dengan Penelitian Malinda Rizki dan Sudarno¹⁰ yang menyatakan bahwa biaya audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Lia Kurniati, Yuliusman dan Reni Yustien¹¹ menyatakan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Serta penelitian Rafif Ivan Hartono dan Herry Laksito¹² yang menjelaskan bahwa *fee audit* tidak mempunyai dampak atas kualitas audit.

3. Pengaruh *audit delay* terhadap *audit quality* pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2021

Audit delay merupakan jumlah hari auditor dapat menyelesaikan laporan audit dihitung mulai hari dimana tahun buku ditutup hingga laporan audit diterbitkan¹³. Melalui proses audit diharapkan dapat mendeteksi apakah angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan wajar, oleh itu pentingnya kualitas audit untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan¹⁴.

⁸ Rinanda and Nurbaiti.

⁹ Rinanda and Nurbaiti.

¹⁰ Rizki and Sudarno, "Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran KAP, Dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017)."

¹¹ Kurniati, Yuliusman, and Yustien, "Pengaruh Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)."

¹² Hartono and Laksito, "Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit."

¹³ Rakha and Sofia, "Pengaruh Audit Delay, Auditor Switching Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit."

¹⁴ M. Kurniasih and A. Rohman, "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit," *Diponegoro Journal of Accounting* 3 (2014): 1–10.

Berdasarkan dugaan sementara *audit delay* berpengaruh positif terhadap *audit quality*. Namun setelah dilakukan pengujian menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *audit delay* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit quality*. Hasil pengujian menunjukkan nilai wald sebesar 21,383 koefisien negatif sebesar 0,036 dengan tingkat signifikansi $0,240 > 0,05$ yang berarti H_1 ditolak. Maka dengan demikian terbukti bahwa *audit delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit quality*.

Hasil penelitian menunjukkan *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *audit quality*. Tinggi atau rendah *audit delay* tidak mempengaruhi meningkat atau tidaknya kualitas audit Perusahaan. Hasil ini disebabkan karena Perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2021 yang menyampaikan laporan keuangan telah tepat waktu hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata *audit delay* sebesar 72 hari, sehingga dapat dikatakan bahwa Perusahaan yang terdaftar di JII lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan.

Menurut Aradhana Rakha dan Irma Paramita Sofia Audit delay tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. sehingga, apabila laporan audit terlambat dilaporkan tidak mempengaruhi kualitas auditnya. Dimana saat terjadi keterlambatan hanya mempengaruhi perusahaannya saja yang dinilai sedang terjadi masalah pada keuangannya, namun kualitas audit yang dihasilkan tetap sama¹⁵.

Hasil ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sonya Marantika Sitompul, Melisa Panjaitan dan Wenny Anggeresia Ginting¹⁶ yang menyatakan bahwa *audit delay* tidak mempengaruhi kualitas audit. sejalan dengan penelitian Aradhana Rakha dan Irma Paramita Sofia¹⁷ bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

¹⁵ Rakha and Sofia, "Pengaruh Audit Delay, Auditor Switching Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit."

¹⁶ Sonya Marantika Sitompul, Melisa Panjaitan, and Wenny Anggeresia Ginting, "Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Reputasi KAP, Audit Delay Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Paradigma Ekonomika* 16 (2021): 3.

¹⁷ Rakha and Sofia, "Pengaruh Audit Delay, Auditor Switching Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit."